

OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BENDUNGAN SLINGA PARK DI DESA SLINGA, KABUPATEN PURBALINGGA

Abdillah Diva Roza^{1*}, Anif Turyono¹, Elfi Lestari¹, Esti Afani¹, Nur Amelia Fitri¹, Siti Solikhah¹, Mahardika Cipta Raharja¹

¹Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Email corresponding author: 1917201272@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Kabupaten Purbalingga memiliki berbagai potensi wisata terutama pada wisata alam, salah satunya adalah Bendungan Slinga Park. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan serta kendala apa saja yang menghambat proses optimalisasi di Bendungan Slinga Park. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data diambil melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan yang dilakukan di Bendungan Slinga Park masih belum optimal, hal tersebut disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Selain ini, masalah dana menjadi kendala yang utama. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses optimalisasi dan pengembangan di Bendungan Slinga Park. Namun, POKDARWIS Banjarnegara tidak putus semangat untuk mengelola objek wisata tersebut. Hal tersebut, dibuktikan dengan adanya penambahan fasilitas spot foto dan juga dibukanya taman edukasi pertanian di area yang sama dengan Bendungan Slinga Park.

Kata Kunci: Optimalisasi, Bendungan Slinga Park, POKDARWIS.

Abstract

Purbalingga Regency has various tourism potentials, especially in nature tourism, one of which is the Slinga Park Dam. This research is a qualitative research with research objectives to find out how the management and development is carried out and what obstacles hinder the optimization process at the Slinga Park Dam. The method used is descriptive method. Data was taken through the process of observation, interviews, documentation and triangulation. The results of this study found that the management carried out at the Slinga Park Dam was still not optimal, this was due to the lack of facilities and infrastructure. Apart from that, the problem of funds is the main obstacle. This has hampered the process of optimizing and developing the Slinga Park Dam. However, POKDARWIS Banjarnegara has not given up on managing this tourist attraction. This is evidenced by the addition of photo spot facilities and the opening of an agricultural education park in the same area as the Slinga Park Dam.

Keywords: Optimization, Slinga Park Dam, POKDARWIS.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu keseluruhan dari bagian-bagian yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, sumber daya manusia, sumber daya alam, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan yang menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Hikmah, 2021). Pariwisata saat ini menjadi andalan utama sumber devisa untuk meningkatkan keberhasilan ekonomi masyarakat dan ekonomi daerah. Selain itu, pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang mempunyai manfaat ganda bagi semua sektor pembangunan.

Desa yang baru memulai pengembangan desa wisata pada umumnya memiliki beban dan tanggung jawab yang besar, serta pengalaman dan cara pengelolaan wisata, untuk itu perlunya perhatian yang lebih serius terhadap desa dan masyarakat dalam pengembangan serta pengoptimalisasian elemen-elemen terkait yang berhubungan dengan kepariwisataan yang

dimiliki oleh desa yang bersangkutan (Sukarman, Al Faridli, & *et al*, 2022).

Optimalisasi objek wisata penting dilakukan guna menjaga eksistensinya suatu objek wisata, yang mengarah pada keseimbangan kemajuan pariwisata, pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan, serta pariwisata yang dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Pengembangan daya tarik wisata diperlukan dukungan publikasi dan promosi. Keberhasilan pengembangan mauoun upaya peningkatan kualitas pariwisata tergantung pada keefektifan kegiatan promosi. Selain itu, keberhasilan peningkatan kualitas daya tarik wisata sangat tergantung pada keseriusan pemerintah daerah serta kesadaran masyarakat dalam mengelolanya (Pratama, 2018).

Mengacu pada Undang-undang Otonomi Daerah UU Nomor 22 tahun 1999 (UU_1999_22) yang membahas mengenai pembangunan desa wisata, masyarakat sekitar tempat wisata yang potensial tersebut dapat turut berpartisipasi untuk mengembangkan kekayaan alam tersebut menjadi tempat wisata yang tetap mengedepankan kelestarian alam. Seperti halnya di Desa Slinga, Kecamatan Kaligondang Purbalingga yang memiliki sebuah bendungan, dengan fungsi utama yaitu memperbaiki aliran irigasi antara Desa Banjaran dengan Desa Slinga, kini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Potensi Bendungan Slinga tidak hanya untuk mengaliri irigasi pertanian saja, melainkan dapat difungsikan lainsebagai tempat wisata.

Wisata Bendungan Slinga dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang diberi nama Banjarandap merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat serta memiliki tujuan mengembangkan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional (Rahim, 2012). Saat ini wisata sudah dikelola dan dikembangkan dengan baik akan tetapi belum secara optimal. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki wisata Bendungan Slinga Park masih kurang memadai seperti tempat beribadah, tempat sampah yang hanya tersedia dibeberapa sudut, area parkir yang kurang memadai dan juga hanya memiliki dua toilet dan delapan gazebo. Hal lain yang dihadapi dalam proses pengoptimalisasian adalah terbatasnya dana yang tersedia, sehingga menyebabkan sulitnya pengelolaan wisata Bendungan Slinga Park.

TINJAUAN PUSTAKA

Optimalisasi

Optimalisasi merupakan kata imbuhan dengan kata dasar optimal. Menurut KBBI, optimal dapat diartikan sebagai terbaik atau paling menguntungkan (KBBI,). Sedangkan, optimalisasi adalah proses meningkatkan sesuatu atau dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Sasahang, *et.al*, 2017). Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Ratu, *et.all*, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan atau target sehingga dapat meningkatkan hasil secara optimal.

Pengelolaan

Istilah pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *management*. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Pratama).

Pengertian pengelolaan dititik beratkan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi

pekerjaan. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur (Duyansah, 2020).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengembangan

Pengertian pengembangan menurut Malayu S.P dan Hasibuan mengartikan pengembangan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Menurut Pitana, pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru (Tiara, 2019).

Destinasi

Destinasi merupakan suatu kawasan tertentu yang dipilih oleh seorang pengunjung dan dapat dijadikan tempat tinggal selama waktu tertentu. Kata "destinasi" juga dapat membingungkan karena juga digunakan sebagai suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel atraksi dan lain-lain. Menurut Pitana destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit) (Tiara, 2019).

Bendungan

Bendungan atau dam adalah konstruksi yang dibangun untuk menahan laju air menjadi waduk, danau, atau tempat rekreasi. Bendungan berfungsi sebagai penangkap air dan menyimpannya di musim hujan waktu air sungai mengalir dalam jumlah besar dan yang melebihi kebutuhan baik untuk keperluan. Bendungan digunakan untuk keperluan irigasi, air minum industri, tempat rekreasi, tempat penampungan limbah, cadangan air minum, pengendali banjir, perikanan, pariwisata dan olahraga air (Prasetya, *et.al*, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur untuk melakukan penelitian. Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat didefinisikan sebagai sebuah metode yang dalam pencarian data dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk menganalisis dan mengkaji suatu kasus tertentu (I. Irmayanti, 2018). Karenanya, dalam proses penelitian butuh pemahaman tertentu dan dilakukan secara mendetail (Rahmadi, 2011).

Penelitian dilakukan di Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah tepatnya di objek wisata Bendungan Slinga Park. Adapun waktu yang dilakukan untuk proses penelitian yaitu dari 07 Oktober 2022 sampai 15 Desember 2022. Pengumpulan data diambil

berdasarkan dua macam jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer mengandung makna sebagai jenis data yang proses pengambilannya dilakukan secara langsung berkaitan dengan subjek penelitian (I. Irmayanti, 2018) dalam hal ini yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemuda karang taruna, pemerintah desa, masyarakat sekitar dan pengunjung. Sedangkan data sekunder, dialah data yang diambil sebagai data pendukung berdasarkan studi kepustakaan

seperti diambil dari jurnal, buku dan berita terkini (Mohammad dan Y.A.N., 2021).

Teknik pengumpulan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan *triangulasi* atau gabungan. Observasi merupakan sebuah aktivitas untuk mengamati lingkungan sekitar terkait objek penelitian berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi dilakukan secara sistematis dan mendetail (Muhammad, D.G. dan Fauzan A., 2020). Wawancara merupakan langkah untuk mendapatkan informasi lebih dalam dengan bertanya kepada pihak terkait. Dokumentasi diambil dari dokumen-dokumen atau arsip guna mendukung penelitian ini. Langkah terakhir yaitu *triangulasi* atau gabungan. Proses ini dilakukan guna menguji keabsahan data (Sugiyono, 2022) yang diterima dari satu pihak dan pihak lainnya.

Teknik analisis data peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021). Ada beberapa langkah untuk menganalisis data. *Pertama*, reduksi data yaitu merangkum data dan memilih data mana yang penting serta memisahkan data yang dianggap tidak perlu dalam penelitian. *Kedua*, *display* atau penyajian data. *Display* data dapat berbentuk uraian singkat, narasi, bagan atau sejenisnya. *Ketiga*, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belum Optimalnya Pengelolaan Objek Wisata Bendungan Slinga Park

Bendungan Slinga Park merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Objek wisata ini berdiri pada tahun 2018 yang didirikan oleh POKDARWIS Banjarandap (Kelompok Sadar Wisata) desa Slinga. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat kami simpulkan jika pengelolaan yang dilakukan di Bendungan Slinga Park masih belum optimal, hal tersebut disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Dalam pengembangan objek wisata yang baik, maka sarana dan prasarana juga harus baik pula, karena hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Sarana dan prasana yang baik dapat menjadi salah satu faktor berkembangnya sebuah objek wisata (Jannah dan Zulkarnaini, 2021).

Namun, pada objek wisata Bendungan Slinga Park sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang optimal. Hal tersebut, ditandai dengan masih kurangnya tempat beribadah, tempat sampah yang hanya tersedia di sudut sudut tertentu saja, hanya memiliki dua kamar mandi umum dan delapan gazebo. Dengan terbatasnya fasilitas yang tersedia, membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Selain itu, perlu adanya penambahan jumlah kios dan pemetaan pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan agar tidak menghalangi pengunjung yang akan masuk. Akses didalam objek wisata juga perlu dibenahi karena ketika terjadi hujan, sebagian besar area yang berada di kawasan Bendungan Slinga Park menjadi becek, sehingga pengunjung harus berhati-hati agar tidak terpeleset. Berdasarkan hasil observasi kemarin, kami juga melihat masih terbatasnya area parkir kendaraan. Perlu adanya penambahan ruang untuk area parkir agar kendaraan dapat terata rapih dan perbaikan tempat sehingga pengunjung tidak kesusahan saat memarkirkan kendaraannya.

Kendala yang dihadapi dalam Proses Optimalisasi Bendungan Slinga Park

Berdasarkan hasil wawancara kami, diketahui jumlah pegawai tetap di Bendungan Slinga Park berjumlah 12 orang dengan gaji standar UMK Purbalingga. Selain permasalahan sarana dan prasarana, terdapat kendala lain yang menghambat proses optimalisasi dan pengembangan Bendungan Slinga Park yaitu pada keterbatasan dana. Awal berdirinya Bendungan Slinga Park sendiri dibiayai oleh anggaran BUMDES. Sumber pemasukan saat ini sebagian besar berasal dari BUMDES, Dana Hibah Dinspora, dan dari hasil penjualan tiket. Menurut Bapak Trio selaku pegawaidi Bendungan Slinga Park mengatakan jika rata-rata jumlah pengunjung tiap bulannya dapat tembus antara 6.000-7.000 pengunjung, yang mana jika dihitung Bendungan Slinga Park dapat meraup penghasilan kotor hingga Rp 20.000.000/bulan. Selanjutnya penghasilan tersebut akan dibagi dengan BUMDES sebesar 30% dan 70% untuk biaya operasional. Untuk biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk mengelola Bendungan Slinga Park mencapai jutaan

rupiah.

Minimnya anggaran inilah menyebabkan sulitnya pengelolaan, karena tidak adanya pos anggaran pemasukan rutin bagi pengelolaan Bendungan Slinga Park saat ini. Oleh karena itu, POKDARWIS Banjarandap harus mencari-cari investor untuk mengembangkan objek wisata tersebut, karna kurang adanya *intervensi* dari pemerintah desa untuk proses perkembangan objek wisata tersebut.

Pengembangan Objek Wisata Bendungan Slinga Park

Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan (Chaerunnisa dan Yuningsih, 2019). POKDARWIS Banjarandap terus berusaha untuk mengembangkan Bendungan Slinga Park menjadi objek wisata yang menarik, salah satu usaha yang sedang dilakukan ialah dengan mengembangkan taman edukasi pertanian yang masih terletak di utara Bendungan Slinga Park. Taman edukasi pertanian digagas oleh oleh KWT (Kelompok Wanita Tani) desa setempat, saat ini taman edukasi tersebut telah dibuka dan sudah beberapa kali memperoleh keuntungan dari hasil panen di taman tersebut.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan Bapak Trio, POKDARWIS Banjarandap terus berinovasi dengan menambah fasilitas baru, seperti penambahan spot foto untuk pengunjung dan senantiasa selalu aktif dalam media social khususnya instagram untuk melakukan promosi wisata.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Purbalingga, Bendungan Slinga Park ternyata dalam pengelolaannya masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi sarana prasarana yang disediakan, seperti masih terbatasnya jumlah wc umum yang disediakan, akses jalan di dalam objek wisata yang masih perlu dibenahi ulang dan tata kelola lapangan parkir yang masih perlu diperbaiki. Sayangnya, untuk mengoptimalkan itu semua POKDARWIS Banjarendep terkendala dana dalam dana yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Trio, selaku pegawai disana beliau mengatakan jika anggota POKDARWIS sampai mencari investor untuk mengembangkan objek wisata tersebut, karna kurang adanya *intervensi* dari pemerintah desa untuk proses perkembangan objek wisata tersebut. Meskipun, terkendala oleh dana POKDARWIS Banjarendep tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengembangan objek wisata seperti menambah spot foto untuk pengunjung dan membuka wahana baru yaitu taman edukasi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunnisa, S. F., & Yuniningsih, T. (2019). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*.
- Duyansah, R. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Dukun Batuah Di Desa Rantau Suli Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Fakultas Syariah*.
- Hikmah. (2021). *Pemasaran Pariwisata*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- I., Irmayanti. (2018). "Sistem Pendistribusian Beras Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Tinggimae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)". *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Jannah, M., & Zulkarnaini. (2021). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA :Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Volume 7, Nomor 2*, 191-201.
- Mohammad, D. G. & Fauzan A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad, Y.A.N. (2021). "Analisis Hukum Islam dan Peraturan Menteri Perdagangan No.15/M-DAG/PER/4/2013 Tahun 2013 terhadap Jual Beli Pupuk Bersubsidi". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Prasetya, B., Basperi, & Fauzi, M. (2016). Perencanaan Tubuh Bendungan Air Padang Guci Kabupaten Kaur Kabupaten Bengkulu. *Jurnal Inersia Volume.8, Nomor.2*.

- Pratama, R. Y. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Bidang Pariwisata Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis. *Jurnal Unigal*, 65.
- Pratama, R. Y. Optimalisasi Pengelolaan Bidang Pariwisata Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan DestinasiPariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *JURNAL GOVERNANCE, Volume 2, Nomor 1*, 1-9.
- Sasahang, N., Sambiran, S., & Kairupan, J. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Objek Pariwisata dan Kebudayaan Baliranggeng oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Siau Tagulandang Biara. *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Volume 2, Nomor 2*.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objekb Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial, Volume 3, Nomor 1*.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarman, Al Faridli, M. A., & et.al. (2022). Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Melalui Edukasi Sadar Wisata di Desa Somosari Jepara. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 68-69.
- Tiara, I. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Rumah Apung di Pantai Brumbun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. 14-15. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- UU_1999_22. (t.thn.). Diambil kembali dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_22.pdf.
- Yanti, H. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Nomor 1*, 56-74.

